

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DENGAN METODE KARYA WISATA UNTUK KELAS V SD DI KOTA MAGELANG

by Nudya Pangestika

Submission date: 29-Sep-2022 07:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 1912031455

File name: 2021_1_8235-22752-1-PB_2.pdf (2.58M)

Word count: 5670

Character count: 36192

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS LINGKUNGAN
HIDUP DENGAN METODE KARYA WISATA UNTUK
KELAS V SD DI KOTA MAGELANG**

*(The Development Of Environment-Based Poetry Teaching Materials Living With The
Tourist Works Methods Class V Sd In The City Of Magelang)*

Nudya Wening Pangesthika; Nazla Maharani Umay; Sri Suciati

Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

weningnudya@gmail.com, nazla.umaya@gmail.com, suciati1965@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi menggunakan metode karya wisata. Penelitian dilakukan dengan menggunakan modifikasi metode *Research and Development* oleh Borg dan Gall tahap pengembangan bahan ajar meliputi analisis kurikulum, mencari sumber pustaka (studi literatur), penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa, dan penyusunan prototipe bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ajar dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau ahli (expert judgement); 3) tahap uji coba bahan ajar kedua sekolah penelitian; dan 4) menganalisis hasil uji coba dan penyempurnaan bahan ajar. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 83,75% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat layak diujicobakan. Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah diperoleh hasil dari rekapitulasi respon terhadap bahan ajar menulis puisi di sekolah 1 mendapat 84% dengan kategori layak dan di sekolah 2 mendapat 91% dengan kategori sangat layak. Nilai kemampuan siswa dalam menulis puisi di dua sekolah secara keseluruhan terdapat siswa yang nilainya sudah di atas 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis puisi di dua sekolah. Artinya dari jumlah 58 siswa rata-rata di atas 50% dari jumlah siswa sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Puisi, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials to write poetry using the field trip method. The research was conducted using a modification of the Research and Development method by Borg and Gall. The development stage of teaching materials includes curriculum analysis, searching for library sources (literature studies), distributing questionnaires for teacher and student needs, and preparing prototypes of teaching materials; 2) the validation stage of teaching materials is carried out by presenting an expert or expert (expert judgment); 3) the stage of testing the teaching materials of the two research schools; and 4) analyzing the results of testing and refinement of teaching materials. The results of the validation assessment show that the overall percentage obtained from the validator is 83.75% or if converted into the criteria or category of the assessment, the predicate deserves to be tested. After being validated the teaching materials were tried out in schools, the results obtained from the recapitulation of responses to teaching materials for writing poetry in school 1 got 84% in the proper category and in school 2 got 91% with the very feasible category. The scores of students' ability in writing poetry in the two schools as a whole, there were students whose scores were above 75 according to the minimum completeness criteria (KKM) in writing poetry in two schools. This means that from the total number of 58 students, an average of more than 50% of the total number of students have completed basic competency in writing poetry.

Keywords: Teaching Materials, Poetry, Environment.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), kemampuan menulis puisi menjadi salah satu bagian keterampilan bersastra yang harus diajarkan dan dikuasai peserta didik. Hal ini dikarenakan menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas, dan menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran menulis tidaklah mudah, dikarenakan adanya hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), metode pembelajaran kurang optimal minat peserta didik dalam menulis puisi dan kemampuan menulis puisi peserta didik juga tergolong masih rendah padahal kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik. Adapun hambatan lain menurut Utami (2013:6) bahwa dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, dan mengembangkan ide menjadi puisi karena kurangnya penguasaan dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

Satu-satunya bahan ajar yang sudah digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah buku siswa yang diberikan oleh pemertintah kepada sekolah yaitu buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Kelas V” disusun oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Keberadaan buku yang ada di sekolah juga tidak semuanya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran atau terbatas. Buku-buku yang direkomendasikan pemerintah dan pusat perbukuan

seharusnya juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik serta memenuhi beberapa kriteria. Kriteria utama adalah buku tersebut telah diverifikasi terlebih dahulu oleh para ahli dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Kriteria selanjutnya adalah buku tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia sebelum akhirnya beredar dikalangan peserta didik.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan bahan ajar untuk menarik perhatian peserta didik serta membantu memahami materi yang diajarkan guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar yang berupa modul. Modul dikembangkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu *pertama*, dengan menggunakan modul peserta didik mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan peserta didik di dalam satu kelas itu berbeda-beda. *Kedua*, peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. *Ketiga*, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, peserta didik dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali (Lubis, R, & Juita, 2015: 17).

Modul dalam pembelajaran menulis puisi ini adalah modul berbasis lingkungan hidup dikembangkan dengan model karyawisata. Metode karya wisata berbasis lingkungan hidup ini dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menulis puisi. Metode tersebut diharapkan membuat peserta didik lebih mampu menulis puisi. Dengan cara sederhana untuk mewujudkan ide, pikiran dan perasaan dalam bahasa yang singkat dan padat. Metode tersebut merupakan metode sederhana yang digunakan untuk

menyampaikan pesan dan membantu peserta didik untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang mengandung makna. Metode karya wisata dirancang agar dapat digunakan oleh peserta didik untuk memetakan semua ide, pikiran dan perasaan dalam menulis puisi dengan mudah. Oleh sebab itu, bahan ajar yang berupa modul dalam pembelajaran menulis puisi berbasis lingkungan hidup dengan metode karya wisata ini diharapkan akan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menulis puisi khususnya peserta didik kelas V SD di Magelang. Berdasarkan realitas tersebut, penting untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul dalam menulis puisi berbasis lingkungan hidup dengan metode karya wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang bahan ajar menulis puisi di SD Negeri A Magelang pada tanggal 2 Agustus 2019, bahwa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut hanya menggunakan satu acuan dalam mengajar yaitu buku paket dari penerbit di luar sekolah yang berisi ringkasan singkat dan soal-soal. Modul Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi ini tidak dilengkapi dengan gambar atau foto. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan teknik ceramah tanpa adanya model pembelajaran.

Berbeda dengan hasil pengamatan di SD Negeri B pada tanggal 15 Agustus 2019, bahwa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut hanya menggunakan ringkasan yang di catat oleh guru. Soal-soal masih di campur dengan materi pembelajaran yang lain. Pembelajaran yang dilakukan guru juga masih menggunakan metode simak dan ceramah yang dilakukan hanya di dalam kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau

Research and Development (R&D). *Research and Development (R&D)* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Putra (2015: 67) mengatakan bahwa *Research and Development* merupakan penelitian yang secara sistematis digunakan untuk merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, dan prosedur yang lebih unggul.

Sugiyono (2014: 297) mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*). Dengan demikian, penelitian yang menghasilkan produk, metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.

Sukmadinata (2012: 164) mengatakan, produk pendidikan bisa berupa pembelajaran di kelas ataupun model-model atau media-media pembelajaran. Lalu diadaptasi menjadi tiga tahap, yaitu 1) studi pendahuluan, meliputi studi pustaka, uji lapangan, dan penyusunan draf produk; 2) pengembangan, terdiri atas uji coba tahap pertama, tahap kedua, dan seterusnya, dan 3) pengujian.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis teks deskripsi yang menekankan pada media pembelajaran foto. Media foto yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan foto, media ini belum ada yang mengembangkan untuk pembelajaran menulis puisi untuk SD di Magelang.

Data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Dalam penelitian

ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yaitu perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian, dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Informasi tingkat kebutuhan dengan menyebarkan angket kebutuhan peserta didik dan guru sebagai langkah awal dari pengembangan menulis puisi berbasis lingkungan hidup dengan metode karya wisata untuk SD.
- b. Buku referensi atau buku mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu tolok ukur pengembangan menulis puisi berbasis lingkungan hidup dengan metode karya wisata untuk SD.
- c. Hasil belajar peserta didik disiapkan untuk analisis tingkat keberhasilan setelah proses pembelajaran menulis puisi berbasis lingkungan hidup dengan metode karya wisata dilaksanakan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari kajian pustaka atau dari laporan- laporan peneliti terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dan kajian hasil penelitian serupa yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu. Selain data yang diperoleh dari sumber tersebut, data sekunder pada penelitian ini dari dokumen sekolah dan guru yang berupa silabus, SK-KD dan RPP untuk mengetahui media-media pembelajaran apa saja yang telah

digunakan di sekolah tersebut. Data dari guru berupa hasil atau nilai yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan bahan ajar yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan terhadap fisik, biologis, dan psikologis obyek. Agar memperoleh data yang akurat, maka observasi harus dilakukan secara cermat. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2014: 145) mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data yang lengkap, karena tersusun dari biologis dan psikologis. Dua di antaranya proses pengamatan dan ingatan.

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi merupakan langkah yang dilakukan melalui pengamatan dan dapat menggunakan blangko observasi sebagai instrumen (Arikunto, 2010: 273).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan melalui pengamatan yang kompleks, serta tersusun dari proses biologis dan psikologis. Pengamatan ini dilakukan di sekolah yang menjadi obyek penelitian, untuk mencatat informasi berdasarkan hal yang sudah diamati. Pada penelitian ini yang akan di observasi adalah lembar penilaian bahan ajar dan lembar pengamatan pada saat proses pembelajaran.

b. Diskusi dengan Pakar

Peneliti mempresentasikan proses desain produk bahan ajar. Kemudian

didiskusikan dengan beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai desain produk bahan ajar. Selanjutnya, kritik dan saran konstruktif dari pakar dijadikan acuan dasar untuk penyempurnaan produk bahan ajar tersebut.

c. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Angket adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Angket disebut juga kuesioner. Sementara Sugiyono (2014: 142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau untuk dijawab oleh responden. Kelebihan dari teknik ini adalah dapat menjangkau jumlah yang banyak, karena berbentuk pertanyaan tertulis. Berdasarkan dari segi cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket atau kuesioner terbuka dan angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner atau angket terbuka adalah angket yang jawaban dalam pertanyaan tersebut bebas sesuai pendapat atau pikiran responden. Sedangkan angket atau kuesioner tertutup adalah angket atau kuesioner yang jawaban dalam pertanyaan sudah disediakan.

Sugiyono (2014: 142) menjelaskan bahwa pembuatan angket atau kuisisioner perlu memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut antara lain isi dan tujuan pertanyaan sesuai dengan penelitian, bahasa yang digunakan mudah dipahami, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal yang sudah lama, pertanyaan tidak menggiring kepada jawaban yang baik-baik saja.

Pertanyaan angket dimulai dari hal yang umum menuju hal khusus, atau dari yang mudah menuju hal yang sukar, prinsip pengukuran dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid,

angket dibuat dengan baik, dan menggunakan kertas yang bagus, agar responden sungguh-sungguh dalam memberikan jawaban. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi sesuai dengan jawaban dari angket yang sudah disediakan. Pada penelitian ini yang akan di susun adalah angket kebutuhan guru dan siswa.

d. Tes kompetensi pengetahuan

Tes kompetensi ini akan mengukur tingkat pengetahuan yang berkembang karena adanya bahan ajar yang menunjang dalam pembelajaran yaitu menulis puisi dengan berbasis lingkungan hidup dengan metode karya wisata.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian pengembangan dijelaskan secara detail sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis angket kebutuhan guru diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan kepada 2 (dua) guru kelas sebagai guru bahasa Indonesia kelas V yaitu Responden A dari SD Negeri A Kota Magelang; Responden B dari SD Negeri B Kota Magelang. Pengisian angket untuk mengetahui kebutuhan terkait; a) kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran menulis puisi; (b) kondisi pembelajaran menulis puisi saat ini di sekolah; c) pengetahuan awal guru mengenai materi menulis puisi; d) pengintegrasian lingkungan hidup dengan metode karya wisata; dan e) komponen kelayakan bahan ajar menulis puisi yang dibutuhkan.

a. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Kendala yang Dihadapi Saat Pembelajaran Menulis Puisi

Rekapitulasi hasil pengisian angket

kebutuhan guru berkaitan dengan kendala yang dihadapi saat pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan kompetensi yang masih sulit diajarkan, hal ini dinyatakan oleh dua guru yaitu SD Negeri A dan SD Negeri B. Selain itu pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang mendapat respon cukup antusias bagi peserta didik. Kedua guru tersebut menyatakan bahwa kadang-kadang mereka masih sulit dan mengalami kendala dalam pemilihan metode, model, dan teknik pembelajaran yang inovatif serta pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya referensi yang dimiliki guru berdasarkan jumlah buku kumpulan puisi yang dimiliki. Kedua guru menyatakan hanya memiliki kurang dari lima buku analogi puisi. Sehingga saat pembelajaran, guru cukup terkendala dalam penyediaan puisi yang bervariasi. Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga cukup menjadi kendala oleh kedua guru di SD tersebut. Selain itu ketersediaan bahan ajar yang ada di perpustakaan hanya ada 5 buku yang sama dan itu belum cukup untuk memenuhi ketersediaan bahan ajar untuk seluruh peserta didik.

b. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Kondisi Pembelajaran Menulis Puisi Saat ini di Sekolah

Dari hasil pengisian angket kebutuhan tentang kebutuhan guru berkaitan dengan kondisi pembelajaran menulis puisi saat ini di sekolah menunjukkan pembelajaran menulis puisi sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yaitu menulis puisi dengan menggunakan metode karyawisata berbasis

lingkungan hidup. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa di dua sekolah uji coba peserta didik tidak menyukai karya sastra puisi dibanding karya sastra yang lain (misalnya: cerpen, novel, dan drama), karena dianggap menulis puisi adalah pembelajaran yang susah dan kurang menyenangkan, hal ini terkait dengan kesulitan peserta didik dalam mencurahkan ide dan memilih diksi yang tepat. Sehingga, pada saat pembelajaran peserta didik lebih suka menulis puisi secara berkelompok daripada individu karena belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi, walaupun guru sudah memberikan contoh puisi baik yang ada di dalam buku teks maupun sumber lain.

c. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Pengetahuan Awal Mengenai Materi Menulis Puisi

Berdasarkan hasil pengisian angket kebutuhan guru berkaitan dengan pengetahuan awal mengenai materi menulis puisi ditemukan fakta bahwa peserta didik di SD Negeri A dan SD Negeri B Magelang tidak mengalami dalam menentukan unsur fisik puisi tetapi mereka lebih kesulitan dalam menentukan unsur batin puisi karena unsur tersebut tersirat atau tidak tampak dalam teks. Menurut guru, jenis puisi yang cocok ditulis peserta didik adalah puisi berdasarkan pengalaman pribadi, berlatar kehidupan nyata, dan bertemakan lingkungan hidup. Amanat yang terkandung dalam puisi hendaknya dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri.

d. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Pengintegrasian Lingkungan Hidup

Hasil pengisian angket kebutuhan guru tentang kebutuhan guru berkaitan dengan pengintegrasian lingkungan hidup dalam pembelajaran menulis

puisi didapatkan hasil bahwa kedua guru setuju jika pembelajaran menulis puisi diintegrasikan dengan lingkungan hidup. Sebagai contoh puisi bertemakan lingkungan hidup sebenarnya sudah banyak mereka ketahui namun belum diajarkan, karena bahan ajar menulis puisi yang bertemakan lingkungan hidup masih sedikit dijumpai untuk sumber belajar di kelas. Kedua guru menyatakan bahwa puisi yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup akan menjadi alternatif puisi yang baik karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya mahir menulis puisi tetapi juga diharapkan akan memiliki sikap cinta lingkungan hidup. Sayangnya, puisi-puisi yang diajarkan di SD Negeri A dan SD Negeri B Magelang saat ini belum memuat amanat cinta atau peduli lingkungan hidup, sehingga puisi bertemakan lingkungan hidup dianggap perlu untuk disajikan.

e. **Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Komponen Bahan Ajar Menulis Puisi**

Hasil pengisian angket kebutuhan guru tentang kebutuhan guru berkaitan dengan komponen kelayakan bahan ajar menulis puisi yang dibutuhkan meliputi empat aspek, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika yaitu

Berdasarkan tanggapan informan guru tentang kebutuhan guru berkaitan dengan komponen kelayakan bahan ajar menulis puisi yang dibutuhkan, dari segi kelayakan isi (materi pelajaran) selama ini buku ajar yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi peserta didik. Saat ini tema yang disajikan jauh dari situasi lingkungan sekitar peserta didik, selain itu juga kurangnya materi yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup di sekitar peserta didik.

2. **Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Sesuai dengan prosedur penelitian, pengisian angket kebutuhan juga diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terkait pengembangan bahan ajar menulis puisi. Sampel pengisian angket dilakukan oleh peserta didik kelas V SD Negeri A Magelang sebanyak 35 responden dan SD Negeri B Magelang sebanyak 23 responden. Terdapat 30 (tiga puluh) butir pertanyaan yang harus dijawab. Setelah diisi, kemudian angket kebutuhan tersebut dikumpulkan, dihitung, dan dianalisis. Pengisian angket untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terkait: 1) kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran puisi; 2) kondisi awal peserta didik terhadap puisi; 3) pengetahuan awal peserta didik mengenai materi menulis puisi; 4) pengintegrasian lingkungan hidup yang dibutuhkan peserta didik.

Rekapitulasi angket kebutuhan peserta didik di sekolah uji coba secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

a. **Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Kendala yang Dihadapi Saat Pembelajaran Menulis Puisi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik tentang kebutuhan yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran menulis puisi, didapatkan hasil dari tabel tersebut dinyatakan bahwa kebutuhan menulis puisi sangatlah penting bagi peserta didik. Karena dari hasil rekapitulasi angket kebutuhan diketahui bahwa 58 peserta didik (50%) lebih menyukai kegiatan membaca puisi, hanya 16 peserta didik (27,58%) lebih menyukai menulis puisi, 8 peserta didik (13,79%) menyukai keduanya, dan 13 peserta didik tidak menyukai kedua kompetensi baik membaca maupun

menulis puisi. Menulis juga masih merupakan kegiatan yang berkategori susah menurut 28 peserta didik (48,27%) dan 18 peserta didik (31,03%) menyatakan mudah. Hal tersebut searah dengan jumlah peserta didik yang masih banyak tidak senang menulis puisi yaitu 13 peserta didik (22,41%) dan yang cukup gemar berlai menulis puisi sebanyak 33 peserta didik (56,89%).

Sebanyak 29 peserta didik (50%) menyatakan pembelajaran menulis puisi cukup senang dan 3 peserta didik (5,17%) yang menyatakan tidak senang. Disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih kurang menyenangkan. Hal tersebut berkaitan dengan kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi, misalnya keterbatasan ide sebanyak 55,17%, ketersediaan bahan ajar sebanyak 15,51%, kesulitan pemilihan diksi 10,34% dan faktor lainnya 18,96%.

Ketersedian bahan ajar menjadi kendala menulis puisi, dibuktikan dengan 27 peserta didik (46,55%) menjawab cukup terkendala dan hanya 8 peserta didik (13,79%) yang menyatakan tidak terkendala. Selain kendala bahan ajar, teknik menulis puisi yang diajarkan guru selama ini juga dianggap belum maksimal, hanya 3 peserta didik (5,17%) yang menyatakan teknik menulis puisi sudah diajarkan dengan sangat baik.

b. Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Kondisi Awal Terhadap Pembelajaran Puisi

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan kondisi awal terhadap pembelajaran puisi dari tabel tersebut diketahui bahwa sangat dominan peserta didik yang lebih menyukai kegiatan mendengarkan pembaca puisi yaitu sebanyak 28 peserta didik (48,27%) dari pada

peserta didik yang senang membaca puisi sebanyak 19 peserta didik (15,5%), apalagi yang senang menulis puisi hanya sebanyak 8 peserta didik (13,79%). Sebaliknya, terdapat 40 peserta didik (68,96%) yang tidak menyukai kegiatan menulis puisi yang dimungkinkan karena beragam faktor seperti yang telah dijabarkan dalam tabel sebelumnya. Dalam hal ini kegiatan mengikuti lomba cipta puisi dan baca puisi baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, terdapat lebih dari setengah peserta didik menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut yaitu sebanyak 46 peserta didik (79,31%).

Keterbatasan jumlah puisi yang diketahui oleh peserta didik dapat dikatakan belumlah maksimal karena dari 58 peserta didik di dua sekolah yang diujicobakan hanya ada 6 peserta didik (10,34%) yang menyatakan lebih dari 10 puisi yang ia ketahui, berbanding terbalik dengan jumlah puisi yang diketahui kurang dari 5 puisi yakni sebanyak 9 peserta didik (15,51%), antara 5-10 puisi sebanyak 8 peserta didik (13,79%), dan terdapat 36 peserta didik (62,06%) menyatakan tidak tahu hal tersebut.

Mengenai tokoh yang mereka sukai dalam penciptaan puisi, peserta didik menjawab tokoh remaja dipilih sebanyak 38 peserta didik (65,51%). Hal ini sesuai dengan pergaulan yang sudah melebihi usia peserta didik kelas V. Tema percintaan menjadi tema yang paling disukai peserta didik dengan jumlah 31 peserta didik (53,44%), hanya 10 peserta didik (17,24%) yang menjawab menyukai tema kepedulian sosial. Tema lingkungan hidup dan kepahlawanan masing-masing dipilih sebanyak 9 peserta didik (15,51%). Berdasarkan analisis tersebut maka peserta didik kelas V sangat membutuhkan bahan ajar menulis puisi

berbasis lingkungan hidup untuk memperloeh pengalaman belajar di luar krlas dan manfaat yang baik bagi hidupnya.

c. **Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Pengetahuan Awal Pemahaman Materi Menulis Puisi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik tentang pengetahuan awal dalam memahami materi menulis puisi dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa dalam menulis puisi terdapat sebanyak 33 peserta didik (56,89%) yang sering mengalami kesulitan pemilihan diksi. Ada sebanyak 25 peserta didik (43,10%) sering menggunakan rima dalam menulis puisi agar puisinya terlihat lebih menarik dan berirama. Pengimajian yang sering digunakan peserta didik adalah imaji visual sebanyak 29 peserta didik (50 %), imaji auditori sebanyak 14 peserta didik (24,13%), dan imaji rabaan sebanyak 7 peserta didik (12,06%).

Berkenaan dengan aspek tipografi, peserta didik lebih menyukai tipografi biasa, mereka ingin mencoba hal baru misalnya terdapat sebanyak 30 peserta didik (51,72%) menyukai bentuk zig-zag, sebanyak 17 peserta didik (29,31%) memilih bentuk lurus atau konvensional, dan sisanya memilih bentuk lain yang mereka inginkan.

Tema lingkungan hidup masih kurang menjadi pilihan peserta didik, hanya terdapat 9. peserta didik yang menjawab tema tersebut apabila diminta untuk menulis puisi, sedangkan tema kepahlawanan dan percintaan menduduki posisi yang seimbang yaitu masing-masing dipilih sebanyak 21 peserta didik (36,20%). Perasaan yang biasanya dapat menimbulkan ide peserta didik dalam menulis puisi adalah perasaan senang yang dipilih oleh 39 peserta didik (67,24%).

d. **Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Pengintegrasian Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan pengintegrasian lingkungan hidup dalam pembelajaran menulis puisi mengenai pengintegrasian lingkungan hidup dalam pembelajaran menulis puisi menurut peserta didik, terdapat 35 peserta didik (60,34%) menjawab mengetahui tentang lingkungan hidup dan 23 peserta didik (39,65%) menjawab belum mengetahuinya. Tetapi, untuk puisi berbasis lingkungan hidup sebanyak 36 peserta didik (62,06%) menyatakan mereka belum mengetahui mengenai puisi yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup dan terdapat 22 peserta didik (37,93%) sudah mengetahuinya.

Bahan ajar menulis puisi yang hendak dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat sebanyak 46 peserta didik (79,31%) menyatakan perlu hal tersebut dan sisanya menyatakan tidak perlu. Tema yang hendak dipilih peserta didik jika diminta menulis puisi yaitu berbasis lingkungan hidup dipilih 41 peserta didik (70,68%) dan puisi berbasis sosial dipilih sebanyak 17 peserta didik (29,31%).

e. **Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Komponen Kelayakan Bahan Ajar Menulis Puisi yang Dibutuhkan**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik tentang komponen kelayakan bahan ajar menulis puisi yang dibutuhkan Materi dalam bahan ajar menulis puisi yang diharapkan peserta didik perlu adanya pengintegrasian dengan lingkungan hidup, sebanyak 37

peserta didik (63,79%) menjawab perlu dan 21 peserta didik (36,20%) menjawab sangat perlu. Dari aspek kelayakan penyajian, terdapat 33 peserta didik (56,89%) menginginkan sangat perlu adanya berbagai teknik penulisan puisi dan latihan yang bervariasi agar mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran menulis puisi dan mendorong untuk lebih terampil menulis puisi.

Sebanyak 31 peserta didik (53,44%) menyatakan perlu dan 17 peserta didik (29,31%) menyatakan sangat perlu bahasan yang digunakan dalam bahan ajar diharapkan untuk menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) agar mudah dipahami, tetapi disajikan dengan lugas dan sederhana. Dari segi aspek grafika, 36 peserta didik (62,06%) menyatakan perlu adanya penunjang gambar, foto, dan ilustrasi lainnya agar bahan ajar lebih menarik, tidak monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil pengisian lembar angket dan observasi dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri A dan SD Negeri B Magelang, masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah bahwa kompetensi dasar menulis puisi merupakan pelajaran yang masih sulit dipahami peserta didik dibandingkan membaca dan menyimak pembacaan puisi, sehingga kompetensi menulis puisi kurang diminati peserta didik.

Apresiasi puisi sulit bagi peserta didik seperti yang telah diungkapkan dalam angket kebutuhan bahwa mereka lebih senang dalam mendengarkan puisi, dibandingkan apabila mereka harus membaca di depan kelas atau diminta untuk menulis puisi. Hal tersebut menandakan bahwa yang dinyatakan oleh peserta didik adalah permasalahan dalam segi ekspresi dan

segi kreativitas. Dari pandangan guru di dua sekolah tersebut juga menyatakan pembelajaran apresiasi puisi diakui sebagai pembelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan menulis puisi menjadi pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik, karena menulis puisi adalah tugas yang sulit dikerjakan. Sulit karena bagi peserta didik apa yang disampaikan guru masih kurang jelas, misalnya kurangnya contoh-contoh puisi disebabkan karena bahan ajar khusus menulis puisi yang masih kurang memadai, serta hal paling utama yaitu penunangan atau pencerahan ide yang tidak maksimal, pemilihan diksi yang tepat, dan peserta didik tidak mengetahui tentang teknik dan cara bagaimana mereka memulai untuk menulis puisi.

Masalah yang dihadapi peserta didik berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi yang ditemukan dalam observasi penelitian ini adalah menulis puisi masih kurang diminati hampir seluruh peserta didik. Mereka cenderung gaduh dan tidak menunjukkan gejala minat yang baik terhadap proses pembelajaran, dan beberapa peserta didik mengerjakan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran menulis puisi yang sedang berlangsung. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa guru dalam mengajar terlalu banyak materi tetapi sedikit contoh puisi, kurangnya ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga guru cenderung mengajar hanya dengan metode ceramah atau konvensional yang membuat peserta didik sukar mengungkapkan ide dan menentukan diksi yang tepat dalam menciptakan puisi.

Permasalahan peserta didik yang

menganggap bahwa pembelajaran apresiasi puisi dalam hal ini adalah menulis puisi sebagai pembelajaran yang sulit menjadikan salah satu tanda atau ciri bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar dengan materi yang berbeda atau tidak monoton. Dari hal tersebut, agar pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang mudah maka guru perlu memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu menyiapkan bahan ajar yang lebih lengkap dan bervariasi baik dari segi maupun contoh puisi.

Deskripsi temuan permasalahan yang teridentifikasi dari kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yaitu perlunya tambahan ketersediaan bahan ajar menulis puisi yang dapat membangkitkan rasa senang bagi peserta didik dan menjadikan karakter peserta didik lebih baik. Bahan ajar yang dimaksud hendaknya lebih memperbanyak berbagai macam teknik menulis puisi dan contoh-contoh puisi. Bahan ajar juga disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik, terdapat nilai-nilai pendidikan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik sehingga memudahkan untuk memahaminya.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan 4 tahapan yakni: 1) tahap pengembangan bahan ajar meliputi analisis kurikulum, penyebaran angket kebutuhan guru dan peserta didik, serta penyusunan *prototype* bahan ajar; 2) tahap validasi *prototype* bahan ajar yang menghadirkan ahli media dan materi serta

ahli pengguna bahan ajar (*expert judgment*); 3) uji coba di sekolah yang telah ditentukan sebelumnya; 4) analisis hasil uji coba, pembahasan dan penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di SD Negeri A dan SD Negeri B Magelang, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah materi puisi merupakan pembelajaran yang membosankan dan cukup sulit dipahami peserta didik dibandingkan materi sastra lainnya, sehingga materi puisi kurang diminati oleh peserta didik. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal siswa, dikembangkanlah *prototype* bahan ajar dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil validasi bahan ajar puisi berbasis lingkungan hidup berbantu metode karyawisata menunjukkan persentase keseluruhan yang diperoleh dari validator adalah 83% atau jika dikonversikan ke dalam kategori penilaian mendapat predikat layak.

Bahan ajar berupa media yang sudah divalidasi oleh pakar, selanjutnya diujicobakan di dua sekolah uji coba. Pelaksanaan uji coba produk bahan ajar melibatkan peserta didik sebagai sampel uji coba - dengan jumlah keseluruhan 58 peserta didik. Dari jumlah tersebut, seluruh peserta didik mampu mencapai nilai tuntas dalam kompetensi menulis puisi. Setelah diujicobakan dan mendapat hasil nilai peserta didik, kemudian bahan ajar divalidasi dan dinilai oleh guru Bahasa Indonesia di dua sekolah uji coba. Hasil penilaian validator berdasarkan aspek kelayakan penyajian dari dua sekolah mendapatkan nilai 85%. Validasi dari dua guru tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar puisiberbasis lingkungan hidup berbantu metode karyawisata yang telah divalidasi dan diimplementasikan di dua sekolah uji coba, kemudian dinilai oleh dua

guru Bahasa Indonesia, hasilnya dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran puisi.

Bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan hidup juga dapat digunakan dalam pembelajaran disandingkan dengan metode karyawisata. Peserta didik dan guru Bahasa Indonesia di dua sekolah penelitian menerima dengan baik bahan ajar tersebut dan memberi saran dan komentar untuk penyempurnaan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama, 2016.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada.
- Azizah, Aida. "Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik SD/MI Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 2, Nomor 2 (2015): 136-139.
- Dalman. *Ketrampilan Menulis*. 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Doyin, Much, and Wagiran. *Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya ilmiah*. Semarang: Nusa Budaya, 2009.
- Firdausia, Lutfia. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Musik Berlirik Pada Siswa Kelas V SD." *Jurnal Basic Education*, Volume 5, Nomer 10 (2016) :1-2.
- Faturrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta.: Garudhawaca.
- Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Ibnu, Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Interpratama.
- Kurniasih, Kurniasih dan Sani, Berlin. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Pradopo, Rahmad Djoko, 2002. *Pengajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. VIII. Yogyakarta: Jiva Press, 2015.
- Sari, Kumala Intan "Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Teknik Pengelompokan (Clustering) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal UNS*, Volume 1, Nomor 2 (2013) : 1-2.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sitepu. Penulisan *Buku Teks Pelajaran*. III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulumuddin, Arisul. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta Didik Bermuatan Nilai-nilai Religius untuk Madrasah Aliyah*. Tesis Magister Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainudin. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN Dongko Dengan Metode Praktek." *Jurnal Kreatif Tadulako* Volume 4, No (2013) : 2-16.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DENGAN METODE KARYA WISATA UNTUK KELAS V SD DI KOTA MAGELANG

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off